

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Peneliti melakukan kunjungan pertama ke Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung. Sebelum mewawancarai kepala sekolah, peneliti meminta izin terlebih dulu sambil menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang latar belakang berdirinya sekolah. Kemudian Bapak Muhammad Farid Mawardi, M.Pd.I menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak. Beliau mengatakan:

Sekolah ini awalnya adalah lembaga pendidikan Ma'arif NU, jadi pertama dirintis oleh para kyai dan para pengurus NU yang berada di ranting Betak untuk mendirikan pendidikan dasar yaitu pendidikan dasar MI Al Hidayah yang dulunya MI Al Hidayah 1, karena jumlah muridnya banyak kemudian dipecah menjadi dua yaitu MI Al Hidayah 1 Betak dan MI Al Hidayah 2 Betak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak M. Farid Mawardi M.Pd.I, pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 09.59 WIB, di ruang kepala sekolah



Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran matematika, “ Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung?”.

Beliau menjawab:

Kita sudah murni K-13 mulai tahun 2018 kemarin, jadi secara bertahap kita mulai dari kelas 1 dan 4, kelas 1 sebagai permulaan kelas bawah dan kelas 4 sebagai permulaan kelas atas. Lalu pada tahun 2017 disusul oleh kelas 2 dan 5 dan pada tahun 2017-2018 kita sudah murni menggunakan K-13 seluruhnya.<sup>2</sup>

Menurut kepala sekolah kreativitas guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Yang jelas kalau pelajaran matematika ini masuk pada tematik. Kurikulum ini yang sebenarnya agak kacau di awal launching K-13 matematika masuk pada tematik namun pada kenyataannya kelas atas untuk pelajaran matematika terpisah tetapi masih terkait pada tematik tetapi secara penyajiannya sudah terpisah, ini yang rancu memang membingungkan K-13 ini, kalau membicarakan kreativitas guru harus menguasai dan membutuhkan referensi selamat tidak keluar dari koridor pembelajaran tersebut. Masing-masing guru mempunyai kreativitas mengajar masing-masing.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, tanggal 25 Mei 2019

<sup>3</sup> *Ibid*, tanggal 25 Mei 2019

Setelah peneliti selesai melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti mengobservasi ruang kelas dan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

Kemudian peneliti melakukan penelitian lagi pada hari berikutnya dengan melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV dan kelas V, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung**

Kreativitas guru dalam pembelajaran Matematika adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suatu gagasan baru atau ide-ide baru dalam proses pembelajaran matematika. Kreativitas guru penting dilakukan dalam proses pembelajaran matematika agar pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan tidak menakutkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung:

Kreativitas yang jelas adalah bagaimana seorang guru itu menyajikan pelajaran, agar tidak monoton, jadi guru di tuntut untuk memiliki banyak cara atau metode untuk menyampaikan ilmu pada anak atau peserta didik. Artinya, seorang guru butuh kecerdasan dalam sebuah ilmu lalu menyajikan dengan cara atau metode yang tepat kepada anak-anak dan dapat melihat potensi anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>4</sup>



Wawancara dengan Ibu Alik Mudrikah, M.Pd.I

Pendapat di atas serupa dengan pendapat guru kelas IV sebagai berikut:

Ya kalau guru matematika itu harus kreatif karena matematika itu kan oleh sebagian anak itu kan tidak disukai, kalau gurunya tidak kreatif maka pembelajarannya untuk menyampaikan tujuan pembelajaran juga tidak akan tersampaikan dengan baik.<sup>5</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V sebagai berikut:

Untuk matematika sendiri untuk kreativitas itu diperlukan agar anak-anak tertarik untuk mempelajari matematika. Misalnya saja,

<sup>4</sup> *Ibid*, tanggal 25 Mei 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru matematika kelas IV Ibu Alik Mudrikah, M.Pd.I, pada tanggal 28 Mei 2019, di ruang guru, pukul 10.49 WIB

ketika pelajaran tentang jaring-jaring kubus atau balok kan bisa dibuatkan jaring-jaringnya dan anak-anak bisa melihat langsung sehingga anak bisa memahami materi dan anak-anak tidak akan bosan.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru sangatlah penting dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Untuk menciptakan pembelajaran yang bisa menjangkau tujuan pembelajaran dengan baik diperlukan sebuah strategi dalam penyampaian materi. seperti yang di ungkapkan oleh guru matematika kelas IV sebagai berikut:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, metode dan media harus sesuai dengan materi.<sup>7</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru matematika kelas V sebagai berikut:

Kita harus menyesuaikan materi apa yang akan dipelajari, dari materi kita bisa menentukan strategi apa yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut. Jika materi banyak yang belum dikuasai oleh siswa maka guru akan yang lebih dominan menjelaskan dan anak-anak yang mendengarkan begitupun sebaliknya.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi itu sangat menentukan dalam kualitas pembelajaran, dengan strategi yang sesuai maka materi yang disampaikan juga akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik pula.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru matematika kelas V Bapak Fathul Munir, M.Pd.I, pada tanggal 28 Mei 2019, diruang guru, pukul 10.40 WIB

<sup>7</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>8</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

Dalam proses belajar mengajar pasti akan ada kendala dan faktor pendukung dalam menyampaikan materi seperti yang diungkapkan oleh guru matematika kelas IV sebagai berikut:

Kemampuan anak-anak berbeda-beda, jadi bagaimana kita menyeimbangkan kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah di harapkan.<sup>9</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru matematika kelas V sebagai berikut:

Untuk yang pertama ketika kita mengadakan latihan-latihan terus biasanya siswa itu sendiri akan bosan itu kelemahannya. Untuk kelebihannya sendiri dengan melakukan strategi tersebut siswa akan lambat laun akan terbiasa mengerjakan soal-soal. Sehingga siswa sudah terbiasa mengerjakan soal-soal dan tidak kaget ketika mengerjakan soal-soal ulangan.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan strategi yang telah di terapkan. Sehingga guru dituntut untuk kreatif mungkin untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan dan sesuai dengan pembelajaran yang sedang dipelajari.

## **2. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung**

Dengan beberapa kreativitas yang dilakukan guru, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>10</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga guru di tuntut untuk mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

Kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran itu guru harus bisa menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak boleh terkesan monoton, seorang guru harus melakukan beberapa upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran beda dari yang lain. Maka dari itu, guru harus dapat menyesuaikan kondisi siswa dan karakteristik siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya matematika.<sup>11</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh guru kelas V sebagai berikut:

Seorang guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jadi guru di tuntut untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam sebuah pembelajaran. Terutama pembelajaran matematika yang sangat tidak disukai kebanyakan murid. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Jadi kita harus kreatif mungkin untuk mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran matematika yang menyulitkan itu.<sup>12</sup>



Wawancara dengan Bapak Fathul Munir, M.Pd.I

<sup>11</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>12</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

Dalam sebuah pengajaran metode pembelajaran dibutuhkan metode yang sesuai untuk menyampaikan materi. Guru matematika harus berupaya untuk mengerti dan memahami tentang kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Yang jelas kita di Kecamatan Kalidawir ada PKG, disini kita sering mengadakan pertemuan untuk membahas soal-soal, materi walaupun tidak secara rutin. Bukan PKG mbak, KKG maaf. Sehingga pada akhirnya juga membuat soal untuk MID semester, kalau untuk soal semester dari soal Kabupaten. Untuk upaya kita ya di KKG itu mbak, kalau pelatihan-pelatihan diluar itu jika ada lembaga-lembaga yang membuka pelatihan tersebut kita juga akan mengikuti.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru di tuntut untuk kreatif dalam segala bidang. Guru harus sering mengikuti *workshop* untuk mengerti dan memahami tetang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Dengan sering mengikuti *workshop* guru akan mengetahui perkembangan peserta didik yang semakin maju oleh tuntutan zaman. Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

Selain menggunakan metode yang tepat kita juga sering mengikuti *workshop* mbak. Disana kita dapat berdiskusi mengenai masalah yang kita hadapi dalam proses belajar mengajar sehingga kita tahu bagaimana solusi untuk mengahdapi permasalahan yang kita hadapi. Selain itu saya juga sering melakukan diskusi kepada rekan guru yang lain.<sup>14</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> *Ibid*, tanggal 25 Mei 2019

<sup>14</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

Mengikuti itu mbak diklat dan biasanya juga melakukan diskusi bersama bapak ibu guru yang lain untuk mendiskusikan kalau saya ada masalah dengan pelajaran matematika atau kurang bisa di bidang apa, saya diskusikan dengan Bu Alik misalnya. jadi kita harus sering melakuakn *sharing* bersma bapak ibu guru yang lain agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>15</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa *sharing* dengan teman sejawat sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi masalah yang tengah di hadapi seorag guru dalam proses pengajaran. Seorang guru juga harus sering mengikuti *workshop* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari uapaya tersebut guru bisa lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan berbagai macam metode yang sesuai respon siswa juga bermacam-macam seperti yang di jelaskan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

Responya bagus mbak, namun ada beberapa yang memang kurang mendukung pembelajaran dan itu tergantung guru untuk menyajiakan materi dengan metode yang sesuai.<sup>16</sup>

Meskipun ada bebrapa yang kurang mendukung dalam pembelajaran tetapi siswa sudah berperan bagus, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut:

Respon siswa terhadap metode yang diterapkan bagus mbak. Setiap kita meberikan tugas, pasti dikerjakan, karena mereka tidak mau ketinggalan. Mereka juga cari tahu nilai berapa yang mencapai KKM, terdapat suasana kompetitif dalam diri seorang murid. Disinikan anak banyak yang mengikuti bimbingan diluar sekolah, dengan demikian siswa proatif dengan pembelajaran matematika. Dengan mengerjakan tugas berarti responnya bagus.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>16</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>17</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

Guru memberikan metode pembelajaran yang tepat dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan maka pembelajaran akan meningkat serta nilai dan prestasi juga meningkat. Hal ini yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut;

Saya kira kalau membicarakan prestasi akademik kita belum termasuk istimewa, tetapi juga tidak terlalu bawah. Kalau matematika kita masih masuk 10 besar sekecamatan. Kalau prestasi itu bukan sekedar angka ketika proses dari bahan baku yang tidak terlalu berkualitas lalu output kita mencapai perubahan meningkatnya luar biasa itu sebuah prestasi bagi saya. Mungkin bagi anak yang input bagus didukung oleh keluarga yang memasukkan ke bimbel. Bagi saya proses adalah yang perlu dihargai walaupun kebanyakan masyarakat kita melihat semua dari hasil, tapi bagi saya proses adalah hal yang harus kita hargai. Karena membuat siswa bisa berprestasi itu diperlukan waktu yang tidak singkat.<sup>18</sup>

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung sebab mereka mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut sehingga pembelajaran matematika meningkat dan prestasi pembelajaran matematika sudah cukup bagus dan sesuai KKM yang berlaku.

### **3. Kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung**

---

<sup>18</sup> *Ibid*, tanggal 25 Mei 2019

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar antar peserta didik. Guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan gaya yang mereka anggap menyenangkan dan mampu belajar dengan gaya tersebut selama tidak mengganggu siswa yang lain. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

Menurut saya kemampuan anak itu berbeda-beda. Ada yang pendiam dan memperhatikan penjelasan saya, ada juga yang suka bikin ulah sendiri dan jahil ketemannya ketika saya bicara. Kalau model anaknya berbeda, maka penanganannya pun juga berbeda mbak.<sup>19</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut:

Kemampuan anak-anak berbeda-beda ya mbak, kalau saya sendiri biasanya untuk yang pertama ketika kita mengadakan latihan-latihan terus biasanya siswa akan bosan jadi saya selingi dengan permainan agar siswa tidak bosan. Kalau sudah mulai merasa nyaman kembali saya masuk kembali ke materi. Seperti itu mbak.<sup>20</sup>

Berawal dari pemahaman terhadap gaya belajar siswa yang berbeda, maka guru melakukan strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang rapi namun tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar dari peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran pada umumnya yang mungkin mengabaikan pemahaman tentang gaya belajar dan mengutamakan penyampaian ilmu seperti yang dituturkan oleh Guru kelas IV sebagai berikut:

Saya mengajar hampir sama dengan guru yang lain mbak. Ya di kelas, kadang diluar kelas. Ketika diawal setelah pembukaan saya

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>20</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

biasanya minta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas. Mungkin dengan membaca, ada beberapa yang sudah paham. Terutama bagi mereka yang suka membaca. Setelah itu saya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang mungkin dengan metode ini, mereka lebih paham. Setelah itu saya beri kesempatan untuk bertanya bagi mereka yang mungkin belum paham. Biasanya mereka mengacungkan tangan dan bertanya pada bagian yang tidak mereka pahami.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan guru melakukan kegiatan menyeru para siswa untuk membaca dan mengamati materi yang ada di buku paket dan LKS masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca kepada beberapa anak. Hal ini sebagai tolak ukur guru pada siswa terhadap pemahaman materi yang telah dibaca. Setelah itu guru, guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan, di akhir metode ceramah tersebut, guru juga membuka pertanyaan kepada siswa yang merasa masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Meskipun tidak semua bertanya, namun ada beberapa yang maju untuk menanyakan bagian materi yang kurang dipahami.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV sebagai berikut:

Pelajaran matematika itu mudah jika tahu rumusnya. Guru selalu menerangkan di depan di papan tulis, memberi soal-soal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

<sup>22</sup> Wawancara dengan Faza siswi kelas IV, pada tanggal 28 Mei 2019, di ruang kelas pukul 10.21 WIB



Wawancara dengan Kelas IV

Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode kelompok. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik yang mungkin lebih paham dengan penyampaian materi dari peserta didik yang lain. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut:

Saya juga sering menggunakan metode kelompok mbak. Terutama pada tugas-tugas yang perlu didiskusikan. Tujuannya untuk melatih kerjasama antar siswa. Selain itu juga pemerataan ilmu. Makanya ketika pembagian kelompok biasanya saya pilihkan. Selain itu dengan menggunakan metode ini siswa tidak akan bosan dengan tempat duduk yang terkesan monoton seperti di bus mbak selain itu juga dengan metode ini siswa akan tertarik untuk mengerjakan materi matematika yang dirasa pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika. Guru menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah dan kelompok. Adapun strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, tanggal 28 Mei 2019

kooperatif. Semua dilakukan guru dengan tetap memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan tentang kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung**

- a) Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar penyampain materi dapat diterima anak dengan baik dan anak tidak bosan.
- b) Guru harus memiliki strategi penyampaian yang jitu. Strategi penyampaian yang sesuai dengan materi agar mudah dipahami oleh siswa.
- c) Dalam penyampain materi guru juga guru harus menyesuaikan strategi dengan materi yang akan di sampaikan baikan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan den

### **2. Temuan tentang kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung**

- a) Menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Tidak menggunakan satu metode dalam pembelajaran, misalnya menggunakan metode ceramah dikembangkan menjadi metode kelompok diskusi agar siswa lebih aktif.

- b) Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam setiap pertemuan.
- c) Pemilihan metode pembelajaran akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **3. Kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung**

- a) Kondisi siswa yang cukup antusias dalam pembelajaran memperlancar dalam penyampaian materi pelajaran matematika, sehingga guru memfasilitasi semangat belajar siswa dengan menggunakan variasi strategi dan metode yang beragam.
- b) Dalam menyampaikan materi guru harus bisa menyesuaikan dengan karakter gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam.
- c) Cara guru mengembangkan gaya belajar peserta didik dengan bermacam-macam strategi dan metode yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dan hasil dokumentasi maka akan dapat dianalisis bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan kreativitas seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan gaya belajar siswa. Strategi yang di gunakan guru harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian siswa akan mudah memahami dan bisa mengikuti pembelajaran matematika tanpa merasa takut atau bosan. Disitulah guru dituntut untuk kreatif menggunakan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan strategi yang sesuai guru juga harus kreatif menggunakan metode pembelajaran. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, metode kerja kelompok, metode drill (latihan) dan metode resitasi. Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Dalam kenyataannya metode yang digunakan tidak hanya satu, yaitu dengan mengkombinasikan berbagai macam metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena dalam setiap metode terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dalam pembelajaran guru juga dituntut untuk kreatif mengembangkan gaya belajar peserta didik. Dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam guru harus menentukan strategi dan metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak. Dengan banyaknya gaya belajar pada masing-masing anak, guru menyampaikan materi dengan mengkombinasikan strategi dan metode yang sesuai yaitu dengan ceramah, berdiskusi dan tanya jawab agar siswa bisa memahami materi dengan baik dan tidak merasa takut dengan pelajaran matematika.

Dari penelitian yang digunakan peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, waktu dan metode diperoleh data pokok yaitu strategi, metode dan gaya belajar siswa yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang ada dan kriteria tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika guna prestasi siswa meningkat.